

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Sugiono (2016) sumber data penelitian di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan tehknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literature dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang di kaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Tinjauan Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang di lakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner atau angket. Dengan lembar kuesioner untuk pengambilan data primer dan studi dokumentasi.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya Sugiono, (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah staf pemeriksa BPK perwakilan Provinsi Lampung sebanyak 62 orang yang berprofesi sebagai auditor.

3.3.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang di ambil dari populasi tersebut. Untuk menentukan sample dalam penelitian ini di butuhkan teknik atau metode pengambilan sample. Teknik pengambilan sample yang akan di gunakan dlam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sample Sugiono, (2016)

terdapat banyak variasi dalam teknik *nonprobability sampling* ini, maka peneliti memilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria di perlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sample penelitian

yang selanjutnya akan memengaruhi hasil analisis. Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemeriksa (auditor) BPK Provinsi Lampung yang telah mengikuti pelatihan dan pendidikan mengenai penerapan sistem baru yaitu *e-audit*.
2. Pemeriksa (auditor) BPK Provinsi Lampung yang telah bekerja minimal 5 tahun.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan atau penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi guna menarik suatu kesimpulan berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan Sugiono, (2016).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel terikat yang akan berubah akibat perubahan pada variabel independen, variabel dependen ini dalam analisis sering menggunakan simbol Y Sugiono, (2016).

variabel Y dalam penelitian ini adalah efektifitas penerapan sistem *e-audit*. Efektifitas e-audit merupakan suatu kondisi dimana penerapan kebijakan audit berbasis sistem bersifat tepat guna dalam menegakkan prinsip transparan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Efektivitas penerapan e-audit adalah variabel dependen yang akan di uji karena merupakan variabel *unobserved*.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang akan menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen, variabel independen ini dalam analisis sering menggunakan symbol X. semua Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel *latent* atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat di ukur secara langsung (*unobserved*).

Dengan demikian, variabel ini di ukur oleh indikator-indikator dalam bentuk pertanyaan dengan skala likert Gozali dalam Nindyastuti, (2014). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan yang akan di ajukan dengan menggunakan skala likert lima tingkat. Skala likert lima tingkat persetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: ragu-ragu, 4: setuju, 5: sangat setuju. Indikator yang di gunakan untuk mengukur variabel independen yang berpengaruh pada efektifitas penerapan *e-audit* dalam penelitian ini di adopsi dari pertanyaan-pertanyaan hasil modifikasi dari berbagai sumber.

Penelitian ini di lakukan dengan pengujian hipotesis untuk menjelaskan macam hubungan tertentu atau faktor-faktor efektivitas penerapan *e-audit*. Faktor-faktor efektivitas dalam penelitian ini adalah: kompetensi pemeriksa, temuan audit, persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Easy Of Use*), persepsi manfaat (*perceived usefulness*), kualitas sistem, kualitas informasi.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Skala
----	----------	---------------------	-----------	-------

1	Kompetensi Pemeriksa	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.	1. Sikap Etika Auditor 2. Pengenalan Sistem 3. Penerapan Standar 4. kompetensi	ORDINAL Skala likert 5 poin
2	Temuan Audit	Temuan audit menandakan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas, semakin banyak temuan audit akan menggambarkan entitas tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk karna semakin banyak temuan audit akan semakin besar tingkat matrealitasnya.	1.kebijakan Sistem 2.Matrealitas 3.Temuan Audit	ORDINAL, Skla likert 5 point

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

3	<i>Perceived easy of use</i>	Merupakan suatu keyakinan dari seseorang bahwa	1.Pengoprasian Sistem	ORDINAL, Skla likert
---	------------------------------	--	-----------------------	-------------------------

		menggunakan sistem itu mudah, penggunaan sistem (<i>actual system usage</i>) sangat di pengaruhi oleh keinginan untuk menggunakan	2.Prinsip Akuntansi	5 point
4	<i>Perceived usefulness</i>	Persepsi manfaat adalah tingkatan dimana pengguna percaya, bahwa dengan menggunakan teknologi atau sistem akan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja.	1.Sistem Kerja E-Audit	ORDINAL Skala likert 5 poin
5	Kualitas sistem	kualitas sistem berarti fokus pada performa sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur yang dapat menyediakan informasi yang di butuhkan oleh pengguna	1.kualitas Sistem	ORDINAL Skala likert 5

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

6	Kualitas Informasi	Keempat dimensi dasar informasi adalah relevansi, akurasi, ketepatan waktu,	1.Kualitas Informasi	ORDINAL skla likert 5 poin
---	--------------------	---	----------------------	----------------------------------

		kelengkapan.		
7	Efektivitas sistem e-audit (Y)	Makmur (2011) mengungkapkan efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran dan keberhasilan.	1.Pelaporan E-Audit Berbasis Sistem	ORDINAL, Skla likert 5 point

Sumber : Wixom dan Todd (2005), Dowling dan Leech (2005) Dalam Nindyastuti

3.5 Analisis Data

Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan model pengukuran *outer model* dengan menggunakan software *partial lease square* (PLS) yaitu smart PLS Versi 3.0. adapun alasan penelitian menggunakan metode ini, karena dalam penelitian ini bersifat laten karna memerlukan indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskanya serta sample yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan smart PLS.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang di kumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan di olah dengan cara di kelompokkan di tabulasi kemudian di jelaskan.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang di gunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya di berlakukan untuk populasi.

Sesuai dengan hipotesis yang telah di rumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial di ukur dengan menggunakan *software smartPLS*

(*Patrial Lease Square*) mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

3.5.3 Pengukuran Model (outer Model)

Outer Model sering di sebut juga (*Outer Relation atau Measurement Model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, model pengukuran (*Outer Model*) di gunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model.

Uji validitas di lakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya di ukur (Cooper dan Schindler dalam Jogiyanto dan Abdillah 2009). uji validitas di bagi menjadi 3 yaitu uji valliditas konstruk, menunjukkan seberapa baik hasil yang di peroleh dari penggunaan suatu pengukuran. Yang kedua adalah uji konvergen uji ini terjadi jika skor yang di peroleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi. Yang ketiga adalah uji diskriminan validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang di prediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi, Hartono dalam Jogiyanto (2009).

Sedangkan *uji reabilitas* di gunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga di gunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Convergent validity dari *measurement model* dapat di lihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator di anggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau memperlihatkan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai loading > 0,5 sehingga dapat di simpulkan bahwa pengukuran tersebut memenuhi kriteria *validitas konvergen*.

AVE (*average variance extracted*) adalah renata presentse skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui loadig

standardize indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS (Hair et al., dalam Jogiyanto 2009). AVE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

i = Jumlah indikator

λ = *standardize loading factor*

n = Jumlah indikator

AVE harus $>0,5$, *communality* $>0,5$, dan *redundancy* mendekati 1. Jika skor loading $<0,5$, indikator ini dapat di hapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke kostruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5-0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indi kator yang memiliki skor loading tersebut sepanjang skor AVE dan *communality* indikator tersebut $>0,5$. Jogiyanto (2009).

3.5.4 Model Struktural

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model structural. Nilai R^2 di gunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang di ajukan. Sebagai contoh, jika nilai R^2 sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen sebesar 70 persen, sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain di luar model yang di ajukan.

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang di tunjukan oleh nilai *T-statistic*, harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan di atas

1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 95 % (Hair et al, dalam Jogiyanto, 2009).